

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sains dan teknologi dewasa ini menuntut sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah manusia yang mampu memahami dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan yang telah dipelajari menjadi bermakna dan bermanfaat bagi dirinya maupun masyarakat sekitar. Sumber pengetahuan salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat perkembangan potensi manusia agar mampu mengemban tugas yang di bebankan padanya. Karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan dan ketaqwaan manusia.

Pendidikan sebagai bagian integral kehidupan masyarakat di era global harus dapat memberi dan memfasilitasi bagi tumbuh kembangnya keterampilan intelektual, sosial dan personal. Keterampilan-keterampilan tersebut dibangun tidak hanya dengan landasan rasio dan logika saja, tetapi juga inspirasi, kreativitas, moral, intuisi (emosi) dan spiritual. Sekolah sebagai institusi pendidikan dan miniatur masyarakat perlu mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan era global. Karena Proses pembelajaran yang baik akan dapat menciptakan prestasi yang berkualitas. Oleh karena itu guru sebagai salah satu komponen penting keberhasilan

pembelajaran, harus mampu menempatkan dirinya sebagai sosok yang mampu membangkitkan hasrat siswa untuk terus belajar (Rustiyah, 1991 : 5).

Dengan demikian, pendidikan dapat dinyatakan sebagai suatu sistem dengan komponen yang saling berhubungan dan mempengaruhi minimal sebagai berikut.

1. Individu peserta didik yang memiliki potensi dan kemampuan untuk berkembang dan dikembangkan semaksimal mungkin.
2. Individu peserta didik yang mewakili unsur upaya sengaja, terencana, efektif, produktif dan kreatif.
3. Hubungan antara pendidik dan peserta didik yang dapat dinyatakan sebagai situasi pendidikan yang menjadi landasan tempat berpijak, tindakan yang dapat digolongkan sebagai tindakan pendidikan.
4. Struktur sosial kultural yang mewakili lingkungan (*environment*) diantara kenyataannya berupa norma yang bersumber dari alam, budaya atau religi.

Di era reformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, perbaikan kegiatan belajar dan mengajar harus diupayakan secara maksimal agar mutu pendidikan meningkat, hal ini dilakukan karena majunya pendidikan membawa implikasi meluas terhadap pemikiran manusia dalam berbagai bidang sehingga setiap generasi muda harus belajar banyak untuk menjadi manusia terdidik sesuai dengan tuntunan zaman. Arti pendidikan ada dua yaitu definisi pendidikan secara luas yaitu segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi yang mempengaruhi pertumbuhan individu.

Pendidikan berlangsung seumur hidup dalam setiap selama ada pengaruh lingkungan baik yang khusus diciptakan untuk pendidikan maupun yang ada dengan sendirinya. Tujuan pendidikan terkandung dalam setiap pengalaman belajar, tidak ditentukan dari luar yaitu pertumbuhan, sama dengan tujuan hidup. Definisi pendidikan secara sempit adalah sekolah dimana pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.

Berhasilnya suatu tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa. Seorang guru dituntut untuk teliti dalam memilih dan menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu menciptakan hasil belajar yang efektif merupakan tugas dan kewajiban guru.

Menurut Slameto (2003), Masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar disebabkan kurang hubungan komunikasi antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa yang lainnya sehingga proses interaksi menjadi vakum. Bila siswa mendengarkan informasi dari guru, keterlibatan dalam proses belajar mengajar boleh dikatakan tidak ada, walaupun siswa terlibat maka keterlibatan kurang sekali. Misalnya, siswa terlibat hanya sebatas menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal tersebut terjadi pada siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan yang proses belajar mengajarnya berlangsung secara monoton

tanpa adanya hubungan yang komunikatif antara siswa dengan guru serta siswa dengan siswa yang lain bahkan menimbulkan rasa bosan pada siswa saat mengikuti proses belajar mengajar, hal tersebut disebabkan oleh guru karena melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode mengajar yang sering di pakai seperti metode ceramah, dan menyuruh siswa untuk menyalin (tidak diketahui metode apa tersebut), selain itu siswa jarang melakukan proses belajar mengajar dengan metode yang lain yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran geografi di SMAN 1 Tinangkung bahwa dalam proses pembelajaran khususnya materi sumber daya alam masih termasuk materi yang belum tuntas. Hal ini terlihat pada data persentase hasil ulangan harian untuk materi sumber daya alam kelas XI IPS 2 tahun ajaran 2010/2011 siswa yang memperoleh nilai di bawah 65 sebesar 52% sedangkan untuk tahun 2011/2012 persentase ketidak tuntasannya meningkat lagi menjadi 54%. Oleh sebab itu dalam proses belajar mengajar guru diharapkan dapat menggunakan strategi pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif sehingga suasana belajar lebih menarik dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk lebih meningkatkan keberhasilan belajar siswa diantaranya dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pengajaran sehingga dalam perbaikan proses pengajaran ini peranan guru sangat penting, selaku pengelola kegiatan siswa, guru juga diharapkan membimbing dan membantu siswa.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu jenis khusus dari aktivitas kelompok yang berusaha untuk memajukan pembelajaran dan keterampilan sosial dengan kerjasama, tiga konsep ke dalam pengajaran, yaitu penghargaan kelompok, pertanggungjawaban pribadi dan peluang yang sama untuk berhasil. Pada pembelajaran kooperatif ditekankan bahwa untuk dapat menguasai struktur kognitif yang mendasari mata pelajaran tertentu, maka siswa harus bekerja.

Salah satu pembelajaran kooperatif adalah kooperatif tipe *Think-Pair-Share* yang merupakan suatu strategi mengajar yang diterapkan oleh guru agar pengajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien yang di dalamnya terdapat langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yang tersusun secara rapi dan logis sehingga tujuan pembelajaran yang diterapkan dapat tercapai. Pembelajaran kooperatif ini merupakan salah satu pembelajaran dimana guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang heterogen.

Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*, diharapkan siswa dapat berperan aktif dan menghilangkan kejenuhan pada saat mengikuti pembelajaran serta berpikir secara mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau dialami, sehingga siswa diharapkan tertarik untuk mengulang pengajaran di rumah untuk mempersiapkan diri mengikuti pelajaran di kelas pada pertemuan berikutnya. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat terwujud.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang dirumuskan dengan judul “***Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Topik Sumber Daya Alam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share.***”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi.
2. Guru belum maksimal dalam menggunakan metode pembelajaran pada saat proses belajar mengajar.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi khususnya materi sumber daya alam di kelas XI IPS 2 masih rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini dirumuskan, yaitu Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi topik sumber daya alam melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi topik sumber daya alam melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* di SMA Negeri 1 Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai landasan bagi guru mata pelajaran geografi di sekolah lokasi penelitian dalam mengambil langkah-langkah perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran dengan penerapan metode *Think-Pair-Share*.